

Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Kemampuan Sepak Sila Dalam Permainan Sepak Takraw Peserta Didik Putra SMP Negeri 6 Tondano

¹Venesia Sheren Mokal, ²Eduard E. Kumenap, ³Djoni Sunkudon

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia Email:

¹Penulis@unima.ac.id, ²eduardkumenap@unima.ac.id, ³djonysunkudon@unima.ac.id

Diterima: 12-08-2024 Direvisi : 14-08-2024 Disetujui : 18-08-2024

Abstrak

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 6 Tondano, terlihat bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam sepak takraw, terutama dalam teknik dasar sepak sila. Kurangnya antusiasme di antara para siswa untuk berlatih sepak sila selama pertandingan, serta fasilitas, infrastruktur, dan kondisi fisik yang tidak memadai, dapat diidentifikasi sebagai penyebab utama. Akibatnya, banyak siswa yang kesulitan untuk melakukan ayunan kaki yang akurat dan mempertahankan kontrol atas bola, yang menyebabkan seringnya bola keluar dari lapangan. Pada akhirnya, sebagian besar siswa tidak memiliki kemahiran dalam mengeksekusi keterampilan dasar sepak bola sila. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik putra SMP Negeri 6 Tondano yang berjumlah 67 orang dan sampel berjumlah 20 peserta didik. Hasil analisis statistik dengan menggunakan statistik uji t, diperoleh t_{hitung} senilai 3.59. Berdasarkan table distribusi t pada α 0,05 dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 10 + 10 - 2 = 18$ maka diperoleh t_{tabel} senilai 2.101. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 3.59 > t_{tabel} = 2.101$. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode mengajar resiprokal memiliki dampak yang signifikan terhadap kemahiran dalam keterampilan sepak sila di antara siswa laki-laki SMP Negeri 6 Tondano dalam permainan sepak takraw.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Resiprokal, Sepak Sila, Sepak Takraw

Ju The Effect Of Reciprocal Style On The Ability Of Sepak Sila In Sepak Takraw Games Of Male Students Of SMP Negeri 6 Tondano

Abstract

Based on observations made at SMP Negeri 6 Tondano, it appears that only a small percentage of students have good skills in sepak takraw, especially in the basic technique of sepak sila. Lack of enthusiasm among the students to practice sepak sila during matches, as well as inadequate facilities, infrastructure, and physical conditions, can be identified as the main causes. As a result, many students struggle to perform accurate leg swings and maintain control over the ball, leading to frequent ball out of play. Ultimately, most students lack proficiency in executing the basic skills of sila soccer. The research method used is experimental research method. The study included 20 students as a sample and 67 overall participants, all of them were male students at SMP Negeri 6 Tondano. The statistical analysis, which employed t test statistics, produced findings with a mean score of 3.59. The t distribution table at α 0.05 is 2.101 based on degrees of freedom $n_1 + n_2 - 2 = 10 + 10 - 2 = 18$. So tcount is bigger than ttable, precisely $tcount = 3.59 > ttable = 2.101$. The findings of this study indicate that the use of the reciprocal teaching method has a significant impact on proficiency in the skill of sepak sila among male students of SMP Negeri 6 Tondano in the game of sepak takraw.

Keywords: Reciprocal Style, Sepak Sila, Sepak Takraw

Pendahuluan

Setiap individu harus menjalani pendidikan sebagai elemen penting dalam kehidupan sehari-hari karena pendidikan memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan potensi dalam aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Ini memungkinkan seseorang untuk menjadi individu yang

cerdas, kreatif, dan berbudi pekerti yang baik.

Pendidikan jasmani adalah disiplin akademis wajib yang diajarkan di institusi pendidikan, berfungsi untuk meningkatkan kemampuan motorik, bakat fisik, pengetahuan, sikap atletis, serta penyesuaian diri. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat menguasai keterampilan dalam berbagai jenis olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dan keterampilan gerak.

Sepak takraw adalah gabungan elemen seni yang menarik. Ini penuh dengan gerakan akrobatik yang menarik. Kaki dan anggota tubuh lainnya-selain tangan-adalah alat utama dalam permainan ini. Tujuan setiap tim adalah mengembalikan bola ke lapangan tim lawan, menghentikan mereka melakukan pelanggaran, dan menghentikan mereka bermain dengan cara yang salah. Dalam permainan sepak takraw, ada teknik yang disebut sepak sila. Menurut buku Abdul Aziz, lapangan persegi panjang, rata, dan tertutup digunakan untuk permainan sepak takraw tanpa batas. Sebuah net membatasi lapangan permainan, dan bola terbuat dari plastik atau rotan yang dipilin (serat sintesis). Segala sesuatu kecuali tangan dibutuhkan untuk permainan ini.

Dalam sepak takraw, dua tim bertanding satu sama lain di atas lapangan yang dibagi menjadi dua bagian oleh sebuah jaring (net). Hal ini dikemukakan oleh Ucup Yusuf, dkk. Setiap tim yang bertanding memiliki tiga orang pemain yang berperan sebagai tekong, atau pemain yang berada di belakang; dua orang lainnya dikenal sebagai apit kiri dan apit kanan, atau pemain yang berada di depan.

Ahmad Sofyan Hanif juga mencatat bahwa sepak bola, bola voli, dan bulutangkis adalah tiga jenis permainan yang berevolusi menjadi sepak takraw. Permainan ini disamakan dengan sepak bola karena dimainkan dengan menggunakan kaki dan seluruh anggota tubuh kecuali tangan. Ini juga dibandingkan dengan bola voli karena teknik smash, blok, dan operan digunakan dalam bola voli. Terakhir, dibandingkan dengan bulu tangkis karena ukuran lapangan dan netnya sama.

Jika seorang pemain ingin bermain sepak takraw dengan baik, salah satu metode dasar yang paling mendasar adalah sepak sila. Mampu mempelajari sepak sila-yang juga dikenal sebagai "ibu" dari sepak takraw-akan memudahkan kontrol dan manipulasi bola dengan memudahkan mengumpun, menerima, dan menahan bola selama serangan lawan.

Sepak sila adalah tendangan dengan kaki bagian dalam. Untuk melakukan latihan ini, buka kaki selebar bahu, lipat kaki setinggi lutut, dan gunakan kaki bagian dalam untuk menendang atau menyentuh bola. Kemahiran sepak sila wajib dimiliki oleh siswa SMP Negeri 6 Tondano. Siswa perlu melatih kemampuan sepak sila mereka dalam permainan sepak takraw ini. Oleh karena itu, gaya mengajar yang tepat dan efektif diperlukan untuk mengembangkan kemampuan sepak sila peserta didik.

Salah satu faktor penentu dan pendukung keberhasilan pengajaran adalah gaya mengajar. Muska Moston menggambarkan pendekatan pengajaran timbal balik sebagai berikut: siswa berkolaborasi dengan temannya dan memberikan umpan balik kepada mereka berdasarkan standar yang ditetapkan oleh instruktur. Intinya, siswa berkolaborasi dengan teman sebaya untuk mendapatkan umpan balik yang cepat, mematuhi standar yang ditetapkan oleh pengajar, dan mengasah kemampuan bersosialisasi dan memberikan umpan balik. Dalam metode ini, siswa berkolaborasi dengan pasangan dan memberikan umpan balik kepada mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan guru. Siswa berkolaborasi dengan teman sebaya, mendapatkan umpan balik yang cepat, mematuhi kriteria yang ditetapkan oleh guru, dan mendapatkan kemampuan sosialisasi dan umpan balik.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani melalui kurikulum yang ada adalah SMP Negeri 6 Tondano. Guru mata pelajaran pendidikan jasmani menerapkan kurikulum tersebut di dalam kelas dalam rangka menyediakan informasi yang dibutuhkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar-yang dalam hal ini melibatkan pembelajaran sepak takraw. Hal ini semakin didukung dengan tingginya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sepak takraw pada mata pelajaran pendidikan jasmani sehingga memperbesar kemungkinan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan membuahkan hasil yang sangat baik yang membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Namun setelah peneliti amati, terlihat jelas bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mengikuti pembelajaran sepak takraw di kelas penjasorkes yang benar-benar mampu melakukan beberapa teknik dasar sepak takraw, khususnya sepak sila. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang masih belum mampu melakukan teknik dasar sepak sila dikarenakan ayunan kaki yang kurang baik, pergerakan bola yang tidak terkendali keluar lapangan, dan kurangnya sarana dan prasarana.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian eksperimental digunakan dalam penelitian ini. Tujuan obyektif dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen, dalam hal kemahiran mereka dalam permainan sepak sila sepak takraw, lebih unggul daripada kelompok kontrol, yang tidak menerima instruksi. Kelompok ini diajar dengan menggunakan pendekatan pengajaran timbal balik. Desain pre-test dan post-test kelompok kontrol acak yang digunakan dalam tes ini adalah sebagai berikut:

Table 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
Ⓐ	Y1	X	Y2
Ⓑ	Y1	-	Y2

Untuk menyelesaikan penelitian ini, tiga kali seminggu selama satu bulan dialokasikan di lapangan SMP Negeri 6 Tondano. Sebanyak 67 siswa laki-laki yang terdaftar di SMP Negeri 6 Tondano merupakan populasi penelitian. Dua puluh siswa termasuk dalam sampel penelitian, yang dipilih secara acak. Selain itu, sampel dibagi menjadi dua kelompok: sepuluh orang dari kelompok kontrol dan sepuluh orang dari kelompok eksperimen.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan siswa putra di SMP Negeri 6 Tondano dalam sepak sila pada permainan sepak takraw digunakan sebagai sumber data penelitian ini untuk mengumpulkan data statistik yang diperlukan untuk analisis. Sampel yang digunakan, kuadrat simpangan baku data gain score dari kedua kelompok, skor rata-rata, simpangan baku, serta ukuran sampel dihitung menggunakan program Microsoft Excel. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Besaran Statistik Gain Score Kedua Kelompok

Kelompok Eksperimen (X_1)	Kelompok Kontrol (X_2)
$n = 10$	$n = 10$
$\bar{x}_1 = 1.8000$	$\bar{x}_2 = -0.8000$
$Sdx_1 = 1.0328$	$Sdx_2 = 2.0440$
$S_1^2 = 1.0667$	$S_2^2 = 4.1778$

Analisis Data

Untuk menguji apakah penerapan gaya mengajar resiprokal berpengaruh terhadap keterampilan sepak sila dalam permainan sepak takraw, digunakan analisis dengan pendekatan statistik uji beda. Uji normalitas dan uji homogenitas-dua prasyarat analisis yang harus dipenuhi-merupakan langkah awal dalam menentukan teknik analisis statistik yang sesuai. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membandingkan uji varians besar dengan varians kecil untuk menilai homogenitas varians dan uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors.

Pengujian Hipotesa Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hipotesis bahwa kemampuan siswa laki-laki di SMP

Negeri 6 Tondano dalam memainkan permainan Sepak Takraw dipengaruhi oleh pendekatan pengajaran resiprokal. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan membandingkan nilai rata-rata, keterampilan siswa putra SMP Negeri 6 Tondano yang diberi perlakuan dengan gaya mengajar resiprokal dalam permainan Sepak Takraw dengan keterampilan siswa putra pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dalam permainan yang sama. Rumus yang tepat untuk itu adalah uji t, yaitu sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana: $S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2}$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{(10 - 1)1.0667 + (10 - 1)4.1778}{10 + 10 - 2}$$

$$= \frac{(9)1.0667 + (9)4.1778}{18}$$

$$= \frac{9.6000 + 37.6000}{18}$$

$$= \frac{47.2000}{18}$$

$$S^2 = 2.6222$$

$$S = \sqrt{2.6222}$$

$$= 1.6193 = 1.62 \text{ (dibulatkan)}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{1.8000 - -0.8000}{1.62 \sqrt{\frac{1}{10} + \frac{1}{10}}}$$

$$= \frac{2.6000}{1.62 \sqrt{0.1 + 0.1}} = \frac{2.6000}{1.62 \sqrt{0.2}}$$

$$= \frac{2.6000}{1.62(0.447214)}$$

$$= \frac{2.6000}{0.7242}$$

$$= 3.5902 = 3.59 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari hasil perhitungan evaluasi hipotesis penelitian, thitung dibandingkan dengan tabel distribusi t pada α 0,05 dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 10 + 10 - 2 = 18$, didapatkan t_{tabel} sebesar 2,101. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $t_{\text{hitung}} = 3,59 > t_{\text{tabel}} = 2,101$. Berdasarkan kriteria pengujian, jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa siswa putra di SMP Negeri 6 Tondano yang mendapatkan pengajaran dengan gaya mengajar resiprokal memiliki keterampilan bermain sepak takraw rata-rata lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol yang tidak menerima pengajaran tersebut.

Pembahasan Hasil Penelitian

Salah satu olahraga yang semakin diminati oleh berbagai kalangan adalah sepak takraw. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme masyarakat dalam mengikuti pertandingan sepak takraw di semua tingkatan, mulai dari tingkat daerah hingga nasional, dan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Lapangan yang digunakan untuk bermain sepak takraw harus berbentuk persegi panjang, rata, terbuka,

dan tidak ada penghalang. Lapangannya dibatasi oleh jaring, dan bolanya terbuat dari plastik (serat sintetis) atau rotan. Semua anggota tubuh diperlukan untuk permainan ini, kecuali tangan.

Sepak sila adalah gerakan teknik yang paling penting dan paling sering digunakan dalam permainan sepak takraw. Pemain sepak takraw harus memiliki teknik sepak sila yang kuat untuk menjaga bola, menggagalkan serangan lawan, dan memberikan bola kepada rekannya. Selain itu, mereka harus bisa mengoper dan menerima bola awal dari tekong (servis) tim lain.

Kemampuan guru untuk melakukan kegiatan operasional di kelas memainkan peran utama dalam proses keberhasilan mengajar. Akibatnya, faktor-faktor berikut dapat berdampak pada keberhasilan proses belajar mengajar yang efektif baik di dalam maupun di luar kelas : cara guru mengajar dan tingkah laku guru yang dapat memberi motivasi kepada siswa untuk aktif guna mencapai tujuan proses belajar mengajar dan kemauan guru dalam memilih metode yang baik dan karakteristik dengan keterampilan gerak yang dipelajari.

Pendekatan pengajaran timbal balik atau resiprokal adalah pendekatan yang memberikan banyak penekanan pada pemahaman peserta didik. Dalam metode ini, peserta didik akan memperoleh pengetahuan baru, memahami gagasan utama dari argumen yang dibaca, dan mencoba mengaitkannya dengan pengalaman sebelumnya. Gaya Mengajar resiprokal mengacu pada perubahan besar dalam pengambilan keputusan guru-peserta didik. Peserta didik diharapkan mengamati kinerja temannya dan memberikan umpan balik. Guru menyiapkan lembaran yang menjelaskan tugas yang akan dilaksanakan.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah bahwa menggunakan pendekatan pengajaran resiprokal dapat membantu siswa laki-laki di SMP Negeri 6 Tondano meningkatkan kemampuan sepak sila mereka dalam permainan sepak takraw.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Hakim, dkk.,” *Sepak Takraw*”, (Surabaya: Unesa University Press, 2007)
- Ahmad Sofyan Hanif, “*Kepelatihan Dasar Sepak Takraw*”. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.)
- Donald Ary, Cheser Luchy Cheser Jacobs and Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Terjemahan Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982.
- Pea, A. A., Piri, N., & Lolowang, D. M. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Dan Motor Educability Terhadap Keterampilan Sepak Sila Dalam Permainan Sepak Takraw Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga FIKKM Unima. *Olympus: Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi*, 5(1), 10-17.
- Piri, N., & Makadada, F. A. (2024). THE INFLUENCE OF LEMB MUSCLE STRENGTH ON SMASH ABILITY IN THE GAME OF SEPAK TAKRAW IN STUDENTS COACHING EDUCATION DEPARTMENT.
- Ucup Yusuf, Sudarajat Prawirasaputra, Lingling Usli, “*Pembelajaran Permainan Sepak Takraw: Pendekatan Keterampilan Taktis Di SMU*”, (Jakarta Direktorat Jenderal Olahraga, 2001)